PERANAN ORANG TUA DALAM MENGATASI KENAKALAN REMAJA DI DESA DURIAN KECAMATAN SUNGAI AMBAWANG

ARTIKEL PENELITIAN

OLEH

MARSELA YULITA
F55008008

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2013

PERANAN ORANG TUA DALAM MENGATASI KENAKALAN REMAJA DI DESA DURIAN KECAMATAN SUNGAI AMBAWANG

ARTIKEL PENELITIAN

MARSELA YULITA
F55008008

Disetujui,

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. Yoseph Thomas, M.Pd	**Drs. H. Parijo M.Si**
NIP.194912121978031002	**NIP.195308181987031003**

Mengetahui,

Dekan	Ketua Jurusan P. IPS
Dr. Aswandi	**Drs. H. Parijo, M.Si**
NIP. 195805131986031002	**NIP. 195308181987031003**

PERANAN ORANG TUA DALAM MENGATASI KENAKALAN REMAJA DI DESA DURIAN KECAMATAN SUNGAI AMBAWANG

Marsela Yulita, Yoseph Thomas dan Parijo
Pendidikan Sosiologi, FKIP, Universitas Tanjungpura, Pontianak
email: Marsela457@yahoo.com

Abstraction:The title of our research is *"The Parents Role to Overcame Adolescent Naughtiness In Durian Village- Sungai Ambawang".* This research will purpose to know and description how adolescent Naughtiness be exceed by parents in Durian Village-Sungai Ambawang.The specific method all the research are descriptive and qualitative. Every data and facts put by observation, interview, and document study. We have 5 th sample in Family's problem. *Some informant* whom help *us in the research are naughtiness parents and* adolescent naughtiness also.Some indicates of adolescent Naughtiness in Durian*Sungai* Ambawang *are* alcoholic, *opium, theft, motorcycle racing in* the *settlement and raper* or disobedient. The parents must work hard to solve many problem in their family dan Village. Their parents never stop seriously in educate and deep down religious spirit and moral value. Day by day, the parents make sure the social control and build positive relation to their son and daughter. It's so difficult build positive character for adolescent. Some factor make that so difficult are morels education from heir parents, works reason, no many time for son and daughter and social factors in their friendship.So that their parents most impotent people could build certainly character in the family. Their's Role never take by the others people or institution to educate dan guide them to be a good people.

Abstrak: judul dalam penelitian ini adalah peranan orang tua dalam mengatasi kenakalan remaja di DesaDurian Kecamatan Sungai Ambawang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui serta mendeskripsikan bagaimana peranan orang tua dalam mengatasi kenakalan remaja di Desa Durian Kecamatan Sungai Ambawang. Adapun metode penelitian yang dipakai adalah pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif.
Teknik pengumpulan datadilakukan dengan cara observasi, wawancara ,dan studi dokumentasi. peneliti mengambil sampel 5 keluarga yang bermasalah.. Informan dalam penelitian ini adalah para orang tua dan anak remaja yang termasuk dalam kategori 'nakal'atau menyimpang. Kenakalan remaja yang terjadi di Desa Durian Kecamatan Sungai Ambawang antara lain minum-minuman keras, merokok, pencurian, kebut-kebutan dan pemerkosaan. Adapun upaya-upaya yang dilakukan orang tua dalam mengatasi kenakalan remaja di Desa Durian Kecamatan Sungai Ambawang antara lain memberikan perhatian dan pendidikan nilai sejauh bisa mereka lakukan, memberikan pendidikan moral dan agama, mengontrol dan mengendalikan relasi dan pola pergaulan anak. sementara itu ada beberapa faktor yang menjadi kendala orang tua dalam mengatasi kenakalan remaja di Desa Durian Kecamatan Sungai Ambawang antara lain faktor pendidikan orang tua yang terbatas, waktu (kesibukan orang tua dalam mencari nafkah), faktor lingkungan masyarakat serta pengaruh teman sebaya. Berhadapan dengan berbagai kenakalan dan tindakan kriminal anak remaja, orang tua menjadi orang yang paling bertanggung jawab.Peran orang tua sebagai pendidik pertama dan utama tak tergantikan oleh siapapun atau apapun.
Kata Kunci: peranan orang tua dan kenakalan remaja.

Manusia adalah makhluk sosial (*Homo Homini Socius*). Tidak ada seorang pun yang dapat tinggal sendiri di bumi ini seperti sebuah pulau di tengah lautan (*No Man is an Island*). Seorang anak yang baru lahir jikalau dibiarkan ditengah hutan tanpa berelasi dengan manusia lain tidak akan menjadi manusia. Bahkan ada pengalaman seorang anak yang sejak kecil dipelihara oleh serigala di tengah hutan, akhirnya dia bertingkah seperti serigala (Paul Suparno,dkk. 2002:17).Hal ini menunjukkan bahwa manusia pada hakekatnya hidup dalam kebersamaan yang bersifat relasional dan saling membangun.

Kebersamaan dalam relasi saling membangun ini bermula dari keluarga.Keluarga menjadi unit sosial terkecil yang memberikan fondasi primer bagi seorang anak manusia.Keluarga juga menjadi wadah tempat anak-anak tumbuh dan berkembang matang menuju kedewasaan dan tanggung jawab.Karena itu keluarga merupakan garda terdepan dan pertama dalam pembentukan watak dan pembangunan karakter anak.

Berbicara mengenai keluarga berarti berbicara mengenai orang tua dan perannya, anak dan perkembangannya, lingkungan dan sesama yang mempengaruhinya. Menyadari hal ini, Skripsi ini secara serius mengupas Peranan Orang Tua Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja. Ada pun tugas dan peranan orang tua adalah sebagai berikut: (1) Melahirkan, (2). Mengasuh, (3). Membesarkan, (4). Mengarahkan anak kepada kedewasaan serta menanamkan norma-norma dan nilai-nilai yang baik. (*Http://zaldym.wordpress.com/2010/07/17/peran-dan-fungsi-orang-tua-alam-mengembangkan-kecerdasan-emosional-anak*: di akses tangal 30 juni 2012).Anak adalah subyek yang berkembang, bukan obyek yang mudah diformat atau dipindahkan begitu saja. Seorang anak adalah pribadi dengan jiwa dan raga yang terus berkembang, antara lain mencakup intelektual (Intelektual Quality), emosional (Emotional Quality) maupun spiritual (Spiritual Quality), bukan hanya badan dan anggota tubuhnya.

Pada fase tertentu meskipun orang tua telah berperan dengan baik menurut kemampuannya, perkembangan anak bisa menyimpang bahkan 'kebablasan'. Dengan kata lain bisa saja anak menjadi nakal, liar, dan proyeksi dirinya cenderung negatif. Apa yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak-anaknya yang nakal dan berperilaku menyimpang? Di mana letak kekeliruan atau kesalahan pada fase pembentukan, pembinaan, dan pendampingan anak?

Titik tolak kajian Skripsi ini adalah fakta-fakta kenakalan remaja tiga tahun terakhir (2009-2011) di Desa Durian, Kecamatan Sungai Ambawang, yang makin meningkat.Sejak dibukanya jalan Trans Kalimantan di Kecamatan Sungai Ambawang, membawa perubahan dan dampak yang luas bagi keluarga maupun masyarakat. Teknologi, komunikasi, transportasi, sosial budaya, ekonomi, relasi dan pola hidup semakin terbuka dan mengalami banyak kemajuan.Hal ini memberikan dampak positif dan negatif terutama kepada anak yang tumbuh dan berkembang dalam era kemajuan Desa Durian ini. Pada hal Desa Durian Kecamatan Sungai Ambawang mula-mula merupakan desa yang terletak di pinggiran Sungai dan tidak dapat dilalui melalui jalur darat.

Tabel kasus kenakalan remaja yang penulis peroleh di bawah ini menjadi '*signal'*, betapa persoalan kenakalan remaja di Desa Durian, sudah menjadi masalah yang serius bagi keluarga dan masyarakat.

Tabel 1
Kasus-Kasus Kenakalan Remaja di Desa Durian
Kecamatan Sungai Ambawang Tahun 2009-2011

No	Jenis kasus kenakalan remaja	Tanggal kejadian
1	Pencurian karet	31 januari 2009
2	Pencurian HP	30 agustus 2009
3	Pencurian karet	30 november 2010
4	Pencurian laptop	22 april 2011
5	Curan mor	18 mei 2011
6	Pencurian komputer	5 juli 2011

Sumber: Kantor Polsek Kecamatan Sungai Ambawang

Berdasarkan data tersebut di atas kasus kenakalan remaja di Desa Durian Kecamatan Sungai Ambawang setiap tahun selalu terjadi.berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan aparat kepolisian Kecamatan Sungai Ambawang, kasus kenakalan remaja yang selalu terjadi setaip tahunnya disebabkan karena pengaruh lingkungan, baik lingkungan rumah tangga, pergaulan diluar sekolah maupun lingkungan yang ada di masyarakat. Menurut pengakuan aparat Polsek Sungai Ambawang, kebanyakan anak menjadi nakal karena kurang mendapat perhatian dan kasih sayang orang tua di rumah dan di luar rumah.

Sangat mengkuatirkan dan memprihatinkan melihatpola hidup dan pola sikap banyak anak remaja di Desa Durian yang cenderung konsumtif, hedonis, pragmatis. Mereka gemar dan tidak takut merokok, minum-minuman keras, mencuri,kebut-kebutan di jalan bahkan sampai perbuatan asusila dan pemerkosaan. Beberapa kasus ini memang ada yang tidak tercatat, tetapi sungguh terjadi di Desa Durian. Anak-anak menjadi betah di jalan bosan di rumah, siang hari menggantung diri malam mencari makan, senang-senang dahulu, susah nanti siapa yang tahu.

Berangkat dari beberapa persoalan tersebut di atas peneliti merasa tergugah dan terpanggil untuk mengkaji peranan sel terkecil namun terpenting yakni peranan orang tua dalam mengatasi kenakalan remaja di Desa Durian Kecamatan Sungai Ambawang. Peneliti berkeyakinan setiap anak yang tumbuh dan berkembang secara baik dalam semua aspek perkembangannya akan menjadi mutiara yang berharga dalam keluarga dan menjadi perhiasan terindah dalam dunia.

Masalah dalam penelitian adalah bagaimana peranan orang tua dalam mengatasi kenakalan remaja di Desa Durian Kecamatan Sungai Ambawang?

Adapun pokok permasalahan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1) Apa saja bentuk kenakalan yang dilakukan oleh remaja di Desa Durian Kecamatan Sungai Ambawang?, 2) Bagaimana upaya yang telah dilakukan orang tua dalam mengatasi kenakalan remaja di Desa Durian Kecamatan Sungai Ambawang? 3) Apa saja kendala yang dihadapi orang tua dalam mengatasi kenakalan remaja di Desa Durian Kecamatan Sungai Ambawang?

Adapun yang menjadi tujuan peneliti dalam penelitian ini adalah:

1) Untuk mengetahui bentuk-bentuk kenakalan remaja di Desa Durian Ke camatan Sungai Ambawang. 2)Untuk mendeskripsikan bagaimana upaya orang tua dalam mengatasi kenakalan remaja di Desa Durian Kecamatan Sungai Ambawang. 3) Untuk menganalisis kendala yang dihadapi orang tua dalam mengatasi kenakalan remaja di Desa Durian Kecamatan Sungai Ambawang.

Suparlan (1993:76) mendefinisikan keluarga merupakan kelompok sosial yang terdiri dari ayah, ibu dan anak. Hubungan sosial diantara anggota kelurga relatif tetap dan

didasarkan atas ikatan perkawinan, darah atau adopsi. Hubungan antar anggota keluarga dijiwai oleh suasana kasih sayang dan rasa tanggung jawab. dapat disimpulkan bahwa peran orang tua adalah fungsi yang dimainkan oleh orang tua yang berada pada posisi atau situasi tertentu dengan karakteristik atau kekhasan pula.

Menurut Gunarsa (1995:31–38) dalam keluarga yang ideal(lengkap)maka ada dua individu yang memainkan peranan penting yaitu peran ayah dan peran ibu, secara umum peran kedua individu tersebut adalah :

a) Peran ibu adalah Memenuhi kebutuhan biologis dan fisik, Merawat dan mengurus keluarga dengan sabar, mesra dan konsisten, Mendidik, mengatur dan mengendalikan anak, Menjadi contoh dan teladan bagi anak, b) Peran ayah adalah Ayah sebagai pencari nafkah, Ayah sebagai suami yang penuh pengertian dan memberi rasa aman, Ayah berpartisipasi dalam pendidikan anak, Ayah sebagai pelindung atau tokoh yang tegas, bijaksana, mengasihi keluarga.

Menurut Conny Semiawan dan kawan-kawan menyatakan, “Orang tua perlu menciptakan lingkungan rumah atau keluarga yang serasi, selaras, dan seimbang dengan kehadiran anak-anak berbakat. Disamping itu perlu menyiapkan sarana lingkungan fisik yang memungkinkan anak mengembangkan bakatnya. Perlu sikap demokrasi dalam memberikan banyak larangan, dirangsang untuk menjadi mandiri dan percaya diri.” (Semiawan,1990:31-55).

Pendapat lain yang meneguhkan tentang peran dan tugas orang tua adalah, ”Komunikasi ibu dan ayah dalam keluarga sangat menentukan pembentukan pribadi anak-anak di dalam dan di luar rumah. Selanjutnya dikatakan bahwa seorang ayah umumnya berfungsi sebagai dasar hukum bagi putra-putrinya, sedangkan seorang ibu berfungsi sebagai landasan moral bagi hukum itu sendiri.”(Ali, 1995:30).

METODE

Adapun metode penelitian yang dipakai adalah pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. Teknik acuan pengumpulan data-datanya dilakukan dengan cara observasi dan wawancara. Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2010:4), mendefinisikan “metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan prilaku yang diamati”.

> Menurut Moleong (2010:6), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus alamiah dengan memanfaatkannya sebagai metode penelitian.

Sebagaimana dari awal ditegaskan, bahwa metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif, maka peneliti hanya mengambil sampel 5 keluarga yang bermasalah, supaya mendapat gambaran dalam lingkup yang lebih luas mengenai masalah yang diteliti. Intrumen dalam penelitian kualitatif ini adalah peneliti sendiri. Karena peneliti secara langsung sebagai instrumen maka peneliti harus memiliki kesiapan ketika melakukan penelitian, mulai dari proses penelitian hingga akhir proses penelitian.

Pendapat Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2010:246-253) meneguhkan peneliti. Argumentasi mereka adalah “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.Aktivitas dalam analis data meliputi data reduction, data display dan conclution drawing/verification”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan kepada informan yaitu orang tua dan anak remaja yang termasuk dalam kategori "nakal" maka dapat diketahui bahwa bentuk-bentuk kenakalan remaja yang terjadi di Desa Durian Kecamatan Sungai Ambawang antra lain minum-minuman keras, merokok, pencurian, kebut-kebutan dan pemerkosaan. Kenakalan remaja dapat terjadi karena beberapa faktor antara lain kurangnya komunikasi antara orang tua, keluarga yang tidak harmonis, rendahnya kondisi sosial ekonomi dalam keluarga,pengaruh teman sebaya, serta lingkungan sosial masyarakat yang tidak mendukung.

Untuk mengatasi masalah kenakalan remaja di Desa Durian Kecamatan Sungai Ambawang orang tua melakukan berbagai cara antara lain:

a. Memberikan Perhatian dan Pendidikan Nilai dalam Keluarga

   perhatian dan pendidikan nilai dalam keluarga tentunya sangat penting dimiliki oleh keluarga. Dalam keluargalah individu mendapatkan kasih sayang yang tak tenilai harganya. Dalam keluarga juga ditanamkan nilai-nilai yang mengarahkan seseorang untuk berbuat sesuia dengan nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat. Dalam hal ini orang tua memegang peranan terpenting dalam menanamkan nilai-nilai tersebut. Akan tetapi dalam hal tertentu perhatian dan kasih sayang tidak semestinya diberikan apabila seorang anak melakukan hal-hal yang menyimpang, hal tersebut akan menjadikan seorang anak menjadi tidak bertanggung jawab atas perbuatannya.

b. Memberikan Pendidikan Moral dan Agama

   para orang tua pada umumnya sudah menanamkan pendidikan moral dan agama dalam keluarga. Bagi mereka pendidikan agama dalam keluarga sangat penting. Landasan hidup beragama merupakan salah satu faktor yang dapat menjamin karakter kepribadian seseorang. Akan tetapi meskipun orang tua sudah menjalankan kewajiban sebagai umat beragama, tak jarang anak remaja mereka menolak hal-hal tersebut. Pengaruh komunikasi dan transportasi yang begitu cepat mengakibatkan anak-anak lebih senang mencari kesenangan di luar daripada menjalankan nilai-nilai kehidupan sebagai umat beragama.

c. Mengontrol dan Mengendalikan Relasi dan Pola Pergaulan Anak.

   Mengontrol atau mengawasi pola pergaulan anak merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh orang tua untuk mengatasi kenakalan remaja yang terjadi di Desa Durian Kecamatan Sungai Ambawang. Namun pengaruh arus komunikasi dan transportasi yang semakin terbuka membuat hal ini sulit dilakukan karena keterbatasan orang tua.

d. Menjalin komunikasi yang baik antara orang tua dan anak

   komuniksi merupakan hal terpenting dalam sebuah keluarga. Dengan adanya komunikasi yang baik antara orang tua dan anak maka segala sesuatu dapat pula dikomunikasikan dengan baik. Dalam penelitian yang dilakukan peneliti di Desa Durian Kecamatan Sungai Ambawang, peneliti melihat komunikasi yang "beku" antara orang tua dan anak. Seharusnya orang tua terbuka terhadap anak begitu juga sebaliknya, sehingga tidak terjadi mis komunikasi antara orang tua dan anak.

e. Menciptakan Suasana keluarga yang harmonis dan nyaman

   kekurangan dan keterbatasan tidak menjadi alasan para orang tua di Desa Durian Kecamatan Sungai Ambawang untuk berusaha menciptakan keluarga yang harmonis dan nyaman. Hal tersebut selalu mereka upayakan. Namun sangat disayangkan bahwa perillaku anak remaja sekarang cenderung bersifat serba instan. Orang tua kurang menanamkan jiwa kerja keras kepada anak-anaknya sehingga segala

sesuatu yang mereka inginkan selalu dipenuhi dengan cepat. Dengan begitu mereka (remaja) selalu menginginkan hal-hal yang serba praktis, cepat, dan instan tanpa berupaya bekerja keras untuk meraihnya.

Selanjutnya meskipun orang tua sudah berupaya untuk mengtasi kenakalan remaja di Desa Durian Kecamatan Sungai Ambawang namun selalu ada kendala yang menghambat upaya-upaya tersebut. Ada beberapa kendala yang dihadapi orang tua dalam mengatasi kenakalan remaja di Desa Durian Kecamatan Sungai Ambawang, antara lain:

a. Faktor pendidikan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka dapat diketahui bahwa pendidikan orang tua yang mempunyai anak-anak bermasalah sangat terbatas. Pendidikan yang terbatas membuat orang tua kesulitan untuk mengontol serta mengawasi anak. Perubahan zaman yang begitu cepat menjadi problema bagi orang tua dalam mendidik anaknya. Dimana orang tua masih hidup dengan pola era bahari sementara anak hidup ditengah-tengah era globalisasi.

b. Waktu

Himpitan sosial ekononi yang terbatas membuat orang tua berjuang sekuat tenaga untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Waktu mereka habis tercurah untuk mencari nafkah untuk kebutuhan keluarga. Kesibukan orang tua dalam bekerja begitu menyita waktu mereka untuk saling berkomunikasi dan berinteraksi dengan anak-anaknya. Seharusnya orang tua tidak hanya mementingkan kebutuhan material tetapi juga kebutuhan relasional juga harus diupayakan.

c. Faktor Lingkungan

Lingkungan masyarakat yang kurang mendukung sedikit banyak akan mempengaruhi perilaku remaja. lingkungan yang tidak baik akan merangsang reaksi emosional buruk pada anak remaja yang masih labil jiwanya. Dengan begitu anak-anak remaja ini mudah terjangkit oleh pola-pola yang tidak baik di tengah masyarakat.

d. Faktor Teman Sebaya

Setiap anak remaja tentunya membutuhkan seorang teman atau sahabat dalam proses sosialisasinya. Teman sebaya bisa mempengaruhi kepriadian seseorang baik dalam hal positif maupun negatif. Dalam hal ini peran teman sebaya dalam kehidupan bermasyarakat sangat berpengaruh bagi perkembangan remaja. Oleh karena itu, setiap orang tua bertanggung jawab atas pergaulan anak remajanya ditengah-tengah masyarakat.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Durian Kecamatan Sungai Ambawang maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Adapun bentuk-bentuk kenakalan remaja yang terjadi di Desa Durian Kecamatan Sungai Ambawang antra lain minum-minuman keras, merokok, pencurian, kebut-kebutan dan pemerkosaan. Kenakalan remaja dapat terjadi karena beberapa faktor antara lain kurangnya komunikasi antara orang tua, keluarga yang tidak harmonis, rendahnya kondisi sosial ekonomi dalam keluarga,pengaruh teman sebaya, serta lingkungan sosial masyarakat yang tidak mendukung; (2) Adapun upaya-upaya yang dilakukan orang tua dalam mengatasi kenakalan remaja di Desa Durian antara lain dengan memberikan perhatian dan pendidikan nilai sejauh mereka bisa lakukan, memberikan pendidikan moral dan agama, mengontrol dan mengendalikan pola pergaulan anak; (3) Sementara itu kendala-kendala yang dihadapi orang tua dalam mengatasi kenakalan remaja di Desa Durian Kecamatan

Sungai Ambawang antara lain faktor pendidikan orang tua yang terbatas, kesibukan orang tua dalam mencari nafkah (waktu), lingkungan masyarakat serta lingkungan teman sebaya yang kurang mendukung.

Saran

Peranan orang tua dalam keluarga sangat penting. Zaman terus berkembang maju, tantangan makin berat dan maju pula.Orang tua dituntut untuk ikut mengerti arus zaman, menguasai semampunya untuk membantu anak-anak meniti kehidupan di jalan yang baik dan benar.Orang tua hendaknya tidak mengorbankan atau melalaikan pendidikan dan pembinaan terhadap anak, karena kesibukan dan tuntutan kerja. Dua hal yang sama berat, sama pentingnya dan sama berharganya bagi kebahagiaan keluarga dan masyarakat. Komunikasi dan keterbukaan yang berkesinambungan antara anak dan orang tua dapat memberikan zona aman dari berbagai bahaya yang mengancam hidup dan kebahagiaan keluarga.

DAFTAR RUJUKAN

Burhan Bungin. 2010. Penelitian Kualitatif: **Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya.** Jakarta: Kencana

Departemen Pendidikan Nasional. 2011. **Kamus Besar Bahasa Indonesia**. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum

Djam'an Satori dan Aan Komariah. (2011). ***Metodologi Penelitian Kualitatif.*** Bandung: Alfabeta

H.Abu Ahmadi. (2004). **Sosiologi Pendidikan**. Jakarta: Rineka Cipta

Http://zaldym.wordpress.com/2010/07/17/**peran-dan-fungsi-orang-tua-dalam-mengembangkan-kecerdasan-emosional-anak**: di akses tangal 30 juni 2012

———. 2009. ***Kenakalan Remaja***. Diakses di http://helda.info/2009/06/ kenakalan-remaja/ diakses pada 6 Juni 2011

file:///E:/**makalah-remaja-dan-permasalahannya.htm** di akses tanggal 22 juli 2012

Read more:**KENAKALAN ANAK >> Cara Mengatasi Kenakalan Anak | belajarpsikologi.com**diakses tanggal 22 juli 2012

http://belajarpsikologi.com/**kenakalan-anak-cara-mengatasi-kenakalan-anak**/ diakses tgl 9 0k 2012

http://www.medanbisnisdaily.com/news/read/2012/10/05/118469/**kenakalan_remaja_vs_peranan_orangtua**/#.UHOzDlmu7IU di akses tanggal 5 oktober 2012

Jeanne Ellis Ormrod. (2009). **Psikologi Pendidikan**; Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang. Jakarta: Erlangga

John W. Santrock. (2007). **Remaja**. Jakarta: Erlangga

Kartini Kartono. (2010). **Kenakalan Remaja**. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada

Lexy j. Moleong. (2010). **Metodologi Penelitian Kualitatif**. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya

Muhammad Al-Mighwar. (2006). **Psikologi Remaja**.Bandung: Pustaka Setia

Paul Suparno,dkk (2002). **Pendidikan Budi Pekerti di Sekolah**. Yogyakarta: Kanisius

Poltekes Depkes Jakarta 1. (2010). **Kesehatan Remaja: problem dan Masalahnya**. Jakarta: Salemba Medika

Save M.Dagun (2002). **Psikologi Keluarga (Peranan Ayah dalam Keluarga*).*** Jakarta: Rineka Cipta

Soerjono Soekanto. (2009). **Sosiologi Keluarga Tentang Ikhwal Keluarga, Remaja dan Anak.** Jakarta: PT Rineka Cipta

Soerjono Soekanto. (2007). **Sosiologi Suatu Pengantar**. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Sudarsono. (2008). **Kenakalan a**. Jakarta: PT Rineka Cipta.